

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mendasarkan pada paparan data dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan penelitian ini pada beberapa poin berikut:

1. Strategi Komunikasi Pendamping PKH dalam Meningkatkan Graduasi Sejahtera Mandiri

Penelitian ini telah memberikan gambaran tentang strategi komunikasi Pendamping PKH dalam meningkatkan Graduasi Sejahtera Mandiri. Dalam perannya, Pendamping PKH berfungsi sebagai agen komunikasi yang efektif untuk memperkenalkan dan mendukung adopsi program Graduasi Sejahtera Mandiri oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Strategi komunikasi ini mencakup semua tahapan proses keputusan inovasi menurut teori difusi inovasi Rogers, mulai dari pemberian informasi awal, evaluasi, dan pemantauan, hingga dukungan lanjutan melalui program PENA untuk memperkuat komitmen KPM terhadap program Graduasi Sejahtera Mandiri. Implementasi PKH juga melibatkan interaksi fungsional antara berbagai pihak, seperti Pendamping PKH, KPM, Sentra Terpadu, Dinas Sosial, dan Pemerintah Kabupaten.

2. Hambatan-hambatan Komunikasi Pendamping PKH dalam Meningkatkan Graduasi Sejahtera Mandiri

Hambatan teknis mencakup kurangnya fasilitas pendukung, yaitu proyektor yang mengurangi efektivitas penyampaian materi. Selain itu, rasio Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang melebihi kapasitas ideal per pendamping menyebabkan kelelahan fisik yang berimbas pada berkurangnya waktu dan kualitas pendampingan. Hambatan komunikasi juga terjadi dalam kelompok lansia dan penyandang disabilitas yang membutuhkan teknik dan perhatian khusus. Di sisi lain, hambatan perilaku muncul dari preferensi sebagian KPM terhadap Graduasi administratif dibandingkan Graduasi Sejahtera Mandiri. Hal ini disebabkan oleh ketidakmauan untuk berubah dan kecenderungan egosentris, di mana mereka lebih memilih menghindari risiko dan tantangan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten dan Dinas Sosial, disarankan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan mengadakan peningkatan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai. Selain itu, diperlukan penambahan jumlah pendamping atau pengurangan beban kerja per pendamping agar rasio KPM menjadi lebih ideal dan kualitas pendampingan dapat ditingkatkan. Langkah lainnya adalah memberikan pelatihan kepada pendamping mengenai teknik dan metode komunikasi yang lebih inklusif, khususnya dalam berinteraksi

dengan kelompok lansia dan penyandang disabilitas.

2. Bagi Pendamping PKH disarankan untuk memberikan motivasi, dukungan, dan pelatihan yang tepat kepada KPM dalam mengatasi hambatan perilaku, seperti ketidakmauan untuk berubah dan sifat egosentris. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini secara komprehensif, diharapkan upaya Pendamping PKH dalam meningkatkan Graduasi Sejahtera Mandiri dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi Keluarga Penerima Manfaat.